



PENGARUH WFH, MOTIVASI, DAN PENGETAHUAN INVESTOR RITEL TERHADAP MINAT INVESTASI

Eka Purnama¹

Hasim As'ari²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : sam.ekapurnama@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : hasim@mercubuana-yogya.ac.id

Diterima: 16 Oktober 2023

Direview: 23 Oktober 2023

Dipublikasikan: 20 November 2023

Abstract

Retail investors, although relatively small investment funds, have a very important impact on the dynamics of the capital market. New challenges arising from the Covid-19 pandemic, such as market fluctuations and changes in lifestyle due to work from home policies, add complexity to the investment environment. The purpose of this study is to investigate the impact of work from home, motivation, and investment knowledge on retail investor interest in the capital market, with reference to the Theory of Planned Behavior (TPB). This study used a quantitative approach using survey methods. The Purposive Sampling technique was used to analyze the hypothesis, involving the distribution of questionnaires to 80 respondents who were employee class students of the Faculty of Economics, Mercu Buana University, Yogyakarta, batch 2019-2022. The collected data was analyzed using SPSS Statistics 25. The test results show that work from home, motivation, and investment knowledge have a significant positive impact on retail investors' interest in the capital market. These findings provide valuable insights to understand the dynamics of retail investor behavior in the face of changing investment environments, especially in the era of work from home policy adaptation.

Keywords: WFH, Motivation, Knowledge, Investment, Capital Markets

Abstrak

Investor ritel, meskipun dana investasinya tergolong kecil, memiliki dampak yang sangat penting dalam dinamika pasar modal. Tantangan baru yang muncul akibat pandemi Covid-19, seperti fluktuasi pasar dan perubahan pola hidup karena kebijakan work from home, menambah kompleksitas lingkungan investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak *work from home*, motivasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat investor ritel di pasar modal, dengan mengacu pada *Teori Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik Purposive Sampling digunakan untuk menganalisis hipotesis, melibatkan distribusi kuesioner kepada 80 responden yang merupakan mahasiswa kelas karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2019-2022. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan SPSS Statistik 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *work from home*, motivasi, dan pengetahuan investasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat investor ritel di pasar modal. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk memahami dinamika perilaku investor ritel dalam menghadapi perubahan lingkungan investasi, terutama di era adaptasi kebijakan work from home.

Kata Kunci: WFH, Motivasi, Pengetahuan, Investasi, Pasar Modal

PENDAHULUAN

Bursa efek, atau sering disebut stock market, adalah salah satu instrumen investasi yang sangat diminati di seluruh dunia. Kehadiran bursa saham memiliki peran kunci bagi investor, termasuk baik investor perorangan maupun perusahaan (Lubis, 2019). Investor perorangan, yang sering disebut

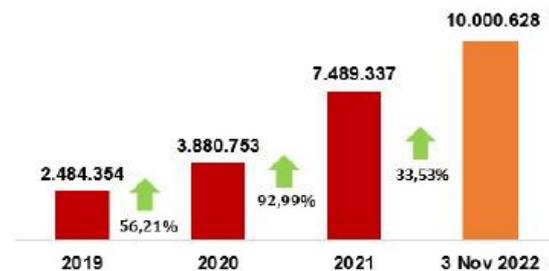
sebagai investor ritel, adalah individu yang mengalokasikan dana pribadi mereka untuk investasi tanpa memiliki keahlian profesional khusus dalam mengelola portofolio investasi mereka (Pradana, 2023). Investor ini memiliki peran yang penting dalam pasar modal, walaupun jumlah investasi yang dimiliki relatif kecil. Dalam perbandingannya dengan investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, atau dana pensiun, investor ritel memiliki jumlah investasi yang lebih sedikit. Meskipun demikian, kehadiran investor ritel sangat penting dalam membentuk likuiditas pasar modal dan menjaga stabilitas harga saham.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh investor ritel adalah penurunan kinerja pasar modal yang berdampak pada penurunan nilai portofolio investasi. Selain itu, adanya ketidakpastian ekonomi dan politik juga dapat mempengaruhi minat investor ritel untuk berinvestasi. Terlebih lagi, sejak terjadinya virus Covid-19 dari tahun 2020, investor ritel dihadapkan pada berbagai tantangan baru seperti volatilitas pasar, resesi ekonomi, dan perubahan gaya hidup yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dalam situasi normal, minat investor ritel saat melakukan kegiatan investasi di bursa efek dapat dipengaruhi banyak macam faktor termasuk kondisi ekonomi, kondisi politik, stabilitas harga saham, dan berbagai faktor lainnya. Menurut Salisa (2021) tiga faktor intrinsik, yaitu *perceived behavioral control*, *financial literacy*, and *risk perception* secara signifikan meningkatkan minat individu untuk berinvestasi dalam *capital market*. Namun, sejak munculnya pandemi Covid-19, minat investor ritel untuk melakukan saham menjadi semakin menarik perhatian, terutama karena kondisi yang tidak menentu dan perubahan pola kerja yang berdampak pada kebiasaan investasi.

Pada bulan Maret 2020, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) mengalami pelemahan signifikan sehingga mengakibatkan kekhawatiran investor terkait dampak pandemi Covid-19 pada ekonomi global dan Indonesia. Penyebaran virus yang cepat, kebijakan *lockdown*, dan pembatasan sosial berdampak pada aktivitas ekonomi, mendorong investor untuk menjual saham mereka. Penurunan signifikan IHSG menjadi tantangan, terutama bagi investor ritel yang mungkin belum berpengalaman dan berpengetahuan cukup tentang investasi. Meskipun demikian, dalam ketidakpastian pasar, penurunan nilai saham juga membuka peluang bagi investor dengan strategi investasi yang tepat. Nofsinger (2001) dalam Wiryaningtyas (2016) menggambarkan *behavioral finance* sebagai studi tentang bagaimana perilaku sebenarnya individu dalam konteks keuangan. Dalam pandangannya, *behavioral finance* memeriksa dampak faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan di ranah keuangan, baik pada tingkat individu, perusahaan, maupun pasar keuangan. Dengan kata lain, pendekatan *behavioral finance* adalah cara untuk menjelaskan bagaimana aspek-aspek psikologis memengaruhi keputusan investasi individu. Mereka yang mampu mengenali peluang ketika pasar tidak menentu, sebagaimana diuraikan dalam Teori *behavioral finance*, dapat mengambil kesempatan dari penurunan nilai saham sebagai momen untuk meningkatkan investasi dengan membeli saham dengan harga yang lebih terjangkau. Situasi semacam ini mencerminkan kompleksitas pasar modal yang memberikan tantangan dan peluang seiring dengan perubahan dinamika ekonomi dan sosial.

Selama kebijakan pembatasan sosial terkait Covid-19, kebijakan *work from home* banyak diadopsi oleh perusahaan sehingga memungkinkan karyawan untuk bekerja dari rumah. Ini dapat memberi pengaruh terhadap minat investor ritel untuk menanamkan investasinya di bursa saham, karena adanya perubahan pola kerja yang mempengaruhi kebiasaan investasi. Banyak orang yang bekerja dari rumah di era pandemi, dan aktivitas *trading* secara *online* yang memungkinkan siapa saja untuk memantau pergerakan saham, harganya, dan berita sambil mengerjakan pekerjaan utama. Pada situasi dimana peraturan *lockdown* diterapkan, adopsi sistem kerja diluar kantor (*work from home*) dan familiaritas dengan iptek telah mengakibatkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah transaksi harian dari investor ritel (Malik, 2020). Hal tersebut karena *work from home* mempunyai kelebihan antara lain lebih menghemat biaya, lebih fleksibel, lebih dekat keluarga, dan lebih meningkatkan produktifitas (Ahidin, 2020).

Perkembangan platform investasi digital yang semakin meluas mempermudah investor ritel atau investor non-profesional untuk terlibat dalam pasar modal, membuka peluang peningkatan kekayaan kelak di kemudian hari. Pandemi telah mengubah kebiasaan pengeluaran uang pada generasi milenial, yang sbelumnya mereka cenderung mengalokasikan dana untuk pengeluaran liburan, namun kini mereka memilih untuk mengalokasikan dana tersebut ke dalam investasi (Damara, 2021). Pernyataan ini mencerminkan pergeseran paradigma generasi milenial dalam mengelola keuangan pribadi mereka, dengan lebih memprioritaskan investasi sebagai cara untuk mengoptimalkan pengelolaan kekayaan dan merespon perubahan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi.



Gambar 1. Pertumbuhan investor ritel pasar modal
sumber: data KSEI, 2022

Sesuai dengan grafik di atas, jumlah investor ritel meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah investor ritel ini juga terjadi ditengah wabah Covid-19 berlangsung di Indonesia. Investor di pasar modal tumbuh sebesar 56,21% dari tahun 2019 hingga 2020, dengan pertumbuhan hampir 100% pada tahun berikutnya, sebesar 92,99%. Fenomena ini menarik perhatian, karena meskipun kondisi ekonomi sangat tidak pasti selama pandemi, jumlah investor ritel justru meningkat.

Menurut [Paranita & Agustinus \(2020\)](#) yang mengutip dari McClelland, pengembangan teori motivasi dikatakan mempunyai tiga kebutuhan dasar untuk dapat memotivasi individu dalam melakukan sesuatu, yaitu kebutuhan sukses, afiliasi, serta kebutuhan akan kekuasaan. Seseorang mempunyai motivasi melakukan investasi saham untuk mengamankan aset yang dimiliki agar tidak habis akibat dari pandemi seperti saat ini. Investasi juga dilakukan agar dimasa mendatang mempunyai tabungan yang cukup, maka dari itu tidak sedikit motivasi tersebut diterapkan pada generasi milenial.

Sektor-sektor tertentu, seperti teknologi dan kesehatan, justru mengalami kenaikan nilai saham yang signifikan di tengah kondisi wabah Covid-19, yang memberi investor peluang keuntungan yang lebih besar. Selain peluang keuntungan, alasan lain yang mendorong investor ritel untuk terlibat dalam pasar modal selama masa pandemi adalah untuk menjaga nilai investasi mereka dari dampak inflasi. Saat ekonomi tidak stabil, nilai mata uang seringkali mengalami penurunan, oleh karena itu, investor ritel mencari instrumen investasi yang dapat melindungi nilai aset mereka dari dampak inflasi.

Menghadapi tantangan tersebut, investor ritel perlu meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman akan risiko investasi. Disamping itu, investor ritel juga harus memperhitungkan strategi investasi yang sesuai dengan karakteristik risiko dan tujuan investasunya yang diharapkan. Penelitian terkait minat investasi investor ritel di pasar modal menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan dari sikap dan pengetahuan investor ([Aprayuda & Misra, 2020](#)). Selain itu beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya, seperti ([Atmaja & Widodoatmodjo, 2021](#); [Driantama et al., 2022](#); [Pratama et al., 2022](#); [Salisa, 2021](#); [Sita Dewi & Gayatri, 2021](#); [Wi & Anggraeni, 2020](#); [Zahra, 2022](#)) mengungkapkan bahwa motivasi, pengetahuan terhadap investasi, persepsi terhadap pengembalian dan risiko, literasi keuangan, serta kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif pada minat investasi, sedangkan sikap dan norma subjektif ([Salisa, 2021](#)) serta pengetahuan investasi dan risiko ([Wi & Anggraeni, 2020](#)) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil studi sebelumnya telah mencatat variasi dalam minat investor terhadap investasi di pasar modal. Temuan penelitian telah berkisar antara hasil positif hingga hasil yang tidak signifikan terhadap minat berinvestasi. Dengan demikian, diperlukan studi lanjutan untuk meraih pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan hasil tersebut. Dalam upaya untuk meningkatkan validitas penelitian, peneliti memutuskan untuk memasukkan variabel baru, yaitu kerja dari rumah (*work from home*), ke dalam kerangka penelitian. Penambahan variabel ini dianggap penting karena pandemi Covid-19 telah mengubah dinamika lingkungan kerja dan ekonomi secara keseluruhan. Pandemi ini memaksa banyak orang untuk bekerja dari rumah, mengubah cara mereka bekerja, berkomunikasi, dan memanfaatkan waktu luang. Dalam konteks ini, kerja dari rumah (*work from home*) diyakini dapat memiliki dampak yang signifikan pada minat individu untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk menginvestigasi bagaimana variabel kerja dari rumah dapat memberi pengaruh terhadap minat investor ritel dalam pada kegiatan investasi di pasar modal selama periode pandemi. Studi ini dimaksudkan untuk menggali dampak *work from home*, motivasi, dan tingkat pengetahuan investor ritel terhadap minat dalam melakukan investasi di pasar modal. Melalui

penambahan variabel *work from home*, studi ini diharapkan dapat memberikan hasil kontribusi inovatif terhadap pemahaman tentang investasi di pasar saham.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Teori ini didapatkan dari teori perilaku terencana yang merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang diajukan oleh Ajzen pada tahun 1991. Dalam teori ini, tiga perilaku konseptual dibahas untuk menentukan niat individu (Ajzen, 1991). Yang pertama Sikap (*Attitude*) penilaian seseorang terhadap sebuah kesenangan maupun sesuatu yang tidak mereka senangi. Sikap (*Attitude*) seseorang terhadap investasi dapat dipengaruhi oleh persepsi risiko dan peluang di tengah situasi pandemi. Jika seseorang percaya bahwa investasi dapat memberikan keuntungan yang cukup besar meskipun terdapat risiko yang tinggi, maka sikap positif terhadap investasi dapat meningkatkan niat untuk berinvestasi. Yang kedua norma subjektif (*Subjective Norms*) tekanan sosial untuk melakukan sebuah tindakan ataupun tidak melakukannya, Norma Subjektif (*Subjective Norms*) dalam konteks ini dapat berkaitan dengan pandangan orang lain tentang investasi selama pandemi. Jika kelompok sosial atau ahli keuangan menyarankan untuk tetap berinvestasi, hal ini dapat mempengaruhi norma subjektif seseorang untuk melakukannya. Terakhir persepsi kontrol kepribadian (*Perceived Behavior Control*) kemudahan mencapai tujuan tertentu. Pada konteks investasi di pasar modal dalam situasi pandemi, Teori Perilaku Terencana (TPB) dapat memberikan gambaran mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku seseorang untuk melakukan investasi. Persepsi kontrol kepribadian (*Perceived Behavior Control*) berkaitan terhadap keyakinan individu dalam kemampuannya untuk berinvestasi di tengah situasi pandemi. Apabila seseorang meyakini bahwa ia memiliki sumber daya dan informasi yang cukup untuk berinvestasi dengan bijak selama pandemi, maka keyakinan ini dapat meningkatkan niat dan perilaku investasi.

Minat Investasi

Minat, menurut Deckers (2013) adalah keinginan atau kecenderungan untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau objek tertentu, sering kali dipicu oleh perasaan positif seperti kegembiraan atau kepuasan. Slameto (2015) menyebutkan bahwa minat merupakan perasaan menyukai atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya desakan atau paksaan, yang melibatkan hubungan individu dengan lingkungannya. Tandililin (2010) menjelaskan bahwa minat adalah respons sadar dari fungsi psikologis terhadap suatu objek. Investasi, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu menanamkan modal dengan tujuan profit dikemudian hari. Dengan begitu, minat investasi merupakan gairah atau keinginan untuk menanamkan modal dalam proyek atau usaha dengan niat untuk memperoleh profit dikemudian hari.

Work From Home

Work from home, atau biasa disebut dengan bekerja jarak jauh atau bekerja secara *remote*, merupakan bentuk pekerjaan jarak jauh yang dilakukan di luar kantor utama perusahaan, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, perangkat komputer maupun ponsel genggam (Manroop & Petrovski, 2022). Trend ini semakin menyebar dengan cepat di penjuru dunia, termasuk didalamnya di Indonesia terutama sejak munculnya pandemi Covid-19, di mana kebijakan *lockdown* diterapkan pemerintah yang berimbas pada kebijakan perusahaan untuk melakukan pekerjaan dari rumah untuk menjaga kesehatan para pekerja.

Motivasi

Menurut (Hudha, 2021), motivasi adalah proses psikologis yang mendorong kegiatan atau tindakan, dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Proses ini membentuk sikap individu dalam mencapai tujuan, memotivasi untuk bertindak sesuai harapan. Motivasi investasi, sebagaimana diuraikan oleh Maharani & Saputra (2021), merujuk pada dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan terkait investasi. Motivasi ini memengaruhi sejauh mana individu terlibat, arah yang diambil, serta ketekunan mereka dalam mencapai tujuan investasi. Selain itu, motivasi investasi juga memiliki potensi untuk berdampak langsung pada tugas dan psikologi individu.

Pengetahuan investasi

Riawan (2019) mendefinisikan pengetahuan investasi merupakan keterampilan memahami mengenai aspek-aspek investasi seperti jenis-jenis investasi, risiko, peluang, cara pengelolaan investasi, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja investasi. Ini mencakup semua informasi investasi yang tersimpan dalam memori seseorang, digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengembangan Hipotesis

Banyaknya waktu luang saat bekerja dari rumah ditambah dengan pemasukan yang tidak stabil membuat generasi milenial sadar akan keutungan investasi jangka panjang, sehingga terjadi peningkatan jumlah investor selama krisis atau pandemi seperti sekarang (Ardani & Sulindawati, 2021). Hal ini memungkinkan banyak individu memiliki lebih banyak waktu dan juga uang yang dipakai mencoba peruntungan dalam *online trading*, termasuk di pasar saham (Sinadela et al., 2023). Marina et al., (2021) pada penelitiannya mengungkapkan adanya fleksibilitas waktu dalam bekerja berhubungan positif dengan tingkat kinerja yang memiliki tingkat korelasi sedang, karena memungkinkan karyawan untuk menyesuaikan jadwal kerja mereka dengan lebih fleksibel, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas.

Dengan kata lain, kerja dari rumah dapat berpotensi memengaruhi minat individu untuk melakukan kegiatannya di pasar saham disaat pandemi Covid-19. Hal ini dipicu oleh adaptasi individu terhadap perubahan dalam situasi kerja, sebagaimana diterangkan dalam studi Carlson et al. (2010), studi tersebut menjelaskan bahwa fleksibilitas jadwal melibatkan kemampuan individu untuk mengatur waktu dan tempat kerja mereka, baik dalam konteks formal maupun informal. Konsep ini memfasilitasi individu untuk menentukan durasi kerja (*time flexibility*), waktu kerja (*timing flexibility*), dan lokasi kerja (*place flexibility*) sesuai dengan kebutuhan mereka. "Menurut Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Inarno Djajadi, sebelum pandemi Covid-19, sekitar 42-51 ribu investor aktif terlibat dalam transaksi. Namun, sejak munculnya pandemi, jumlah investor ritel yang terlibat dalam transaksi meningkat drastis menjadi 93 ribu, bahkan mencapai puncaknya sebanyak 112 ribu transaksi pada tanggal 24 Juli 2020, seperti yang dilaporkan oleh (Malik, 2020)". Siaran pers oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) juga menyatakan bahawa investor di bursa saham mengalami peningkatan yang tinggi selama terjadinya pandemi. Sampai dengan akhir April 2022, jumlah pemodal ritel di bursa efek di seluruh Indonesia telah meningkat menjadi 8,62 juta orang, mencatat pertumbuhan sebesar 15,11% dari angka pada 30 Desember 2021. Fakta ini mencerminkan kontribusi yang signifikan dari investor ritel dalam meningkatkan frekuensi transaksi, terutama masa pandemi. Kebijakan bekerja diluar kantor atau *work from home* dan kemudahan teknologi menjadi faktor yang berdampak pada peningkatan aktivitas harian investor ritel selama pandemi Covid-19 (Malik, 2020). Fasilitas sistem informasi online trading yang semakin mudah diakses juga memungkinkan masyarakat, termasuk investor, untuk lebih aktif berpartisipasi di Pasar Modal (Cahya, 2019).

Berdasarkan penjabaran diatas, dengan dukungan penemuan sebelumnya, dapat diajukan suatu hipotesis:

H1: Work from home berpengaruh positif terhadap minat investor ritel di pasar modal

Antusiasme dan dorongan untuk terlibat dalam investasi muncul ketika kebutuhan substansial seseorang terpenuhi, membawa dampak pada pemenuhan kebutuhan sosial, penghargaan, dan pencapaian potensi pribadi (Kusmawati, 2011). Pada pandemi covid-19, keadaan ekonomi yang tidak stabil dan berbagai perubahan pasar modal yang tidak pasti dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor ritel. Oleh karena itu, minat investor ritel untuk berinvestasi pada pasar modal menjadi terpengaruh karena fleksibilitasnya waktu bekerja saat pandemi covid-19. Ketika tingkat motivasi investasi yang dimiliki oleh individu pelaku investasi semakin tinggi, mengakibatkan besarnya peluang mereka untuk terlibat dalam investasi di bursa saham selama pandemi. Motivasi investasi dapat terdiri dari berbagai faktor, seperti tujuan investasi, kebutuhan finansial, keyakinan dan pandangan pasar, dan sebagainya.

Motivasi mempunyai peran yang penting bagi investor untuk memulai investasi mereka. Dengan didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diakui bahwa motivasi saat melakukan investasi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap minat individu melakukan investasi selama masa pandemi Covid-19 (Atmaja & Widodoatmodjo, 2021). Minat dalam melakukan investasi di pasar saham indonesia secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh motivasi investasi,

baik secara individu maupun secara keseluruhan (Paranita & Agustinus, 2020). Faktor motivasi berpengaruh secara positif atas minat karyawan perusahaan untuk melakukan investasi di pasar modal (Wi & Anggraeni, 2020). Motivasi investasi secara individual memiliki pengaruh positif pada keputusan berinvestasi (Pratama et al., 2022).

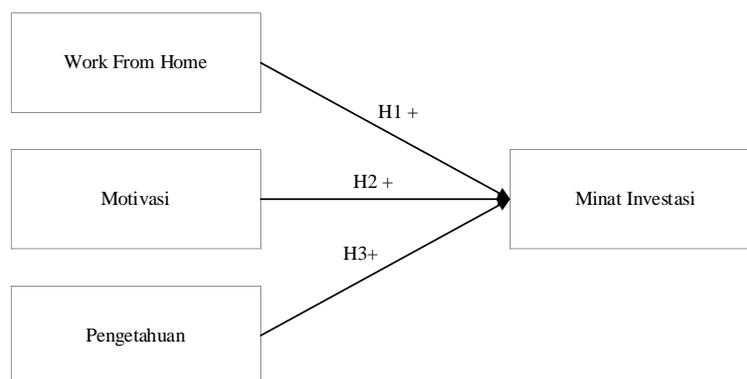
H2: Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investor ritel di pasar modal

Pemahaman mendasar tentang investasi merupakan hal yang krusial bagi para investor yang ingin masuk ke dalam dunia investasi. Hal tersebut dilakukan agar para pelaku investasi dapat terbebas dan menghindari praktik investasi yang kurang bijaksana, seperti menganggap investasi sebagai bentuk perjudian, mengikuti tren tanpa pertimbangan, terjerat dalam penipuan, dan menanggung risiko kerugian finansial (Isticharoh & Kardoyo, 2020). Individu yang memiliki tingkat pemahaman akan keuangan yang baik, seringkali cenderung memilih untuk melakukan kegiatan investasi di pasar saham, dikarenakan pasar ini dapat memberikan potensi pengembalian lebih tinggi (Sinaga, 2023). Pengetahuan mengenai tingkat pengembalian investasi merupakan aspek dasar yang harus dimengerti oleh investor saat mempertimbangkan jenis investasi yang mereka pilih. Secara alamiah, sebagai investor, seseorang akan cenderung memilih produk investasi yang menawarkan pengembalian yang signifikan. Namun, perlu diingat bahwa seiring dengan peningkatan potensi keuntungan, risiko kerugian yang dapat terjadi juga akan meningkat sejalan (Pelawi & Suliati, 2021).

Dalam pandemi Covid-19, situasi pasar modal mengalami fluktuasi yang signifikan dan meningkatkan risiko investasi. Maka sebelum mengambil keputusan berinvestasi, investor ritel perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai investasi pasar modal dan berbagai instrumen lain yang tersedia. Sejalan dengan temuan yang ungkapkan dalam studi oleh (Atmaja & Widodoatmodjo, 2021), yang menunjukkan bahwa literasi dalam melakukan investasi memiliki dampak positif secara signifikan pada minat investor awam untuk terlibat dalam melakukan kegiatan investasi pasar saham pada situasi pandemi covid-19. Studi lainnya, seperti yang telah diungkapkan oleh Pratama et al. (2022), juga menyimpulkan wawasan investasi secara individual memiliki kontribusi positif terhadap keputusan dalam melakukan investasi dalam *stock market*.

H3: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investor ritel di pasar modal

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penyusunan studi mengadopsi metode kuantitatif, sebuah pendekatan yang berlandaskan filosofi positivisme. Selanjutnya, proses analisis data dalam studi ini dilakukan secara kuantitatif dengan maksud melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui penerapan metode survei. Penelitian survei umumnya melibatkan populasi, baik dalam skala yang besar maupun kecil. Fokus utama adalah pada analisis data yang diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian survei bertujuan untuk mengidentifikasi kejadian yang bersifat relatif, pola distribusi, dan hubungan antara variabel-variabel yang memiliki relevansi dalam konteks sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memeriksa fenomena atau masalah yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi dan memiliki standar pengukuran yang jelas. Pendekatan ini memberikan

landasan yang kuat untuk mengumpulkan data numerik yang dapat diolah secara statistik, memungkinkan analisis yang lebih objektif dan terstruktur terhadap fenomena yang diteliti.

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa kelas karyawan yang sedang aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dengan rentang ajaran mulai dari tahun 2019/20 hingga tahun 2021/22, yang berjumlah sebanyak 371 orang. Penelitian ini menggunakan populasi tersebut karena mahasiswa kelas karyawan dianggap sebagai investor ritel yang sudah bekerja, sehingga memenuhi kriteria yang relevan dalam variabel *work from home* terutama mengingat kondisi pandemi covid-19 saat penelitian dilakukan. Selain itu, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi juga memiliki latar belakang pendidikan yang mencakup mata kuliah terkait investasi di pasar saham, sehingga memiliki pengetahuan yang memadai dalam konteks investasi dan memenuhi kriteria yang relevan dalam variabel motivasi dan pengetahuan investasi. Dengan demikian, untuk memudahkan dalam proses penelitian, jumlah responden dipilih melalui *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut [Chandrarini \(2017\)](#) merupakan cara penyampelan dengan mempertimbangkan tolak ukur tertentu. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menerapkan rumus *Slovin*, di mana batas toleransi kesalahan ditetapkan sebesar 10% untuk memastikan akurasi hasil dan representativitas terhadap populasi. Rumus Slovin yang diaplikasikan dalam studi adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : banyaknya sampel yang diperlukan
- N : banyaknya populasi
- e : *margin of error*

Dari keseluruhan populasi, beberapa elemen akan dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Pengambilan sampel ini akan mematuhi sejumlah kriteria yang telah ditetapkan, yakni:

- a. Mahasiswa kelas karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- b. Pada saat penelitian dilakukan, sedang atau sudah pernah menempuh materi perkuliahan yang berkaitan dengan investasi pada pasar saham
- c. Berminat melakukan investasi dalam pasar modal selama masa pandemi covid-19 yang terjadi
- d. Memiliki wawasan investasi
- e. Merupakan karyawan perusahaan yang sedang atau pernah melakukan *work from home*.

Penyebaran angket dilakukan secara online melalui platform google formulir. Angket dibuat sesuai dengan model skala likert. Model tersebut digunakan sebagai instrumen pengukuran untuk menilai sikap, pendapat, atau pandangan responden terhadap fenomena atau objek penelitian. Dalam struktur skala ini, terdapat pernyataan yang dilengkapi isian pilihan yang harus dijawab yang tersusun secara berurutan, sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang diakui ([Sugiyono, 2019](#)). Skor pada Skala *Likert* meliputi:

Tabel 1. Pengukuran Skala *Likert*

Jawaban	Bobot nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu/Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: ([Sugiyono, 2019](#))

Studi ini melibatkan tiga variabel bebas dan sebuah variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *work from home*, motivasi, serta pengetahuan investasi, sementara variabel terikat adalah minat investasi. Untuk menjamin pengukuran yang jelas dan konsisten, diterapkan definisi operasional dan pengidentifikasian indikator pada setiap variabel dalam penelitian ini. Rincian mengenai definisi operasional dan indikator variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi	Indikator
Variabel dependen (terikat)	
Minat Investasi (Y) keinginan kuat untuk menanamkan modal dalam proyek atau usaha dengan yang bertujuan untuk mendapatkan profit dikemudian hari.	a. Hasrat dalam menggali informasi terkait berbagai macam jenis <i>investment</i> b. Mencari waktu luang untuk mendapatkan banyak pemahaman mendalam mengenai <i>investment</i> melalui partisipasi dalam pembelajaran dan seminar investasi, c. Mempraktikkan investasi (Kusmawati, 2011)
Variabel independen (bebas)	
Work from home (X1) merupakan bentuk pekerjaan jarak jauh yang dilakukan oleh seorang karyawan pada waktu tertentu, di luar lingkungan kantor utama perusahaan, dengan menggunakan media telekomunikasi dan informasi sebagai alat kerja (Mungkasa, 2020).	a. Ketersediaan teknologi dan informasi (Agustina et al., 2021) b. Kondisi psikologis
Motivasi (X2) merupakan merupakan suatu proses psikologis yang termanifestasi dalam bentuk kegiatan atau tindakan, yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Hudha, 2021).	a. Motivasi berawal dari pergeseran energi maupun kekuatan dalam pribadi seseorang. b. Munculnya perasaan yang mendorong individu menuju pada perilaku tertentu. c. Timbul reaksi-reaksi yang memicu motivasi untuk mencapai tujuan tertentu. Widyastuti, dkk (2004)
Pengetahuan investasi (X3) merupakan keterampilan memahami mengenai aspek-aspek investasi seperti jenis-jenis investasi, risiko, peluang, cara pengelolaan investasi, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja investasi. Ini mencakup semua informasi investasi yang tersimpan dalam memori seseorang, digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Riawan, 2019).	a. Landasan pengetahuan mengenai keputusan saham b. Evaluasi mengenai risiko investasi c. Tingkat <i>return</i> investasi (Kusmawati, 2011)

Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25, mencakup langkah-langkah seperti penghitungan pengujian keabsahan (validitas), uji reliabel, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta uji signifikansi variabel (uji t) (Sugiyono, 2019). Berikut adalah rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam studi ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Minat Investasi
- X1 : Work from home
- X2 : Motivasi
- X3 : Pengetahuan
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Subjek studi yang dipakai pada studi ini merupakan mahasiswa aktif pada kelas karyawan di Fakultas Ekonomi UMBY, khususnya dari jurusan akuntansi dan manajemen. Mereka berasal dari kampus 3 dan terdaftar dalam rentang angkatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 3. Jumlah mahasiswa kelas karyawan FE UMBY 2019-2021

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Akuntansi	148
Manajemen	223
Total	371

Sumber: TU FE UMBY, 2023

Jumlah keseluruhan mahasiswa dalam penelitian ini mencapai 371 orang. Untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat secara akurat mewakili populasi, peneliti perlu menetapkan suatu standar atau metode dalam menentukan sampel. Oleh karena itu, peneliti dalam studi ini memanfaatkan rumus *Slovin* sebagai teknik untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan. Dalam rumus *Slovin*, diterapkan batas toleransi kesalahan sebesar 10% untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat memberikan hasil yang akurat dan mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus *Slovin* yang diterapkan dalam konteks penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{371}{1 + 371(0,1)^2}$$

$$n = \frac{371}{1 + 371(0,01)}$$

$$n = \frac{371}{1 + 3,71}$$

$$n = \frac{371}{4,71} = 78,768 \text{ (dibulatkan menjadi 80 responden)}$$

Hasil dari survei yang disebar kepada seluruh partisipan memberikan data mengenai presentase jenis kelamin, program studi, dan angkatan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Tabel 4. Karakteristik responden

Jenis Kelamin	Jumlah	%	Program Studi	Jumlah	%	Angkatan	Jumlah	%
Laki-laki	18	22,5%	Akuntansi	60	75%	19/20	35	43,8%
Perempuan	62	77,5%	Manajemen	20	25%	20/21	23	28,8%
						21/22	22	27,5%
Total	80	100%		80	100%		80	100%

sumber: Data diolah, 2023

Uji Validitas

Pengujian ini memiliki tujuan menilai keabsahan dan ketepatan suatu angket. Kuesioner dianggap valid jika mampu mengukur dengan akurat informasi yang diinginkan melalui pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Jika nilai korelasi *r* yang dihitung memiliki nilai hasil yang melebihi dari nilai angka korelasi tabel yang ditetapkan, pertanyaan dianggap memiliki validitas; sebaliknya, jika nilainya lebih kecil, pertanyaan dianggap tidak valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Tingkat Sig	Keterangan
Minat Investasi (Y)	Y.1	0,569	0,220	0,05	Valid
	Y.2	0,795	0,220	0,05	Valid
	Y.3	0,697	0,220	0,05	Valid
	Y.4	0,762	0,220	0,05	Valid
	Y.5	0,788	0,220	0,05	Valid
	Y.6	0,818	0,220	0,05	Valid
	Y.7	0,652	0,220	0,05	Valid
	Y.8	0,706	0,220	0,05	Valid
Work from home (X1)	X1.1	0,678	0,220	0,05	Valid
	X1.2	0,608	0,220	0,05	Valid
	X1.3	0,497	0,220	0,05	Valid
	X1.4	0,578	0,220	0,05	Valid
	X1.5	0,528	0,220	0,05	Valid
	X1.6	0,424	0,220	0,05	Valid
	X1.7	0,659	0,220	0,05	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,548	0,220	0,05	Valid
	X2.2	0,575	0,220	0,05	Valid
	X2.3	0,681	0,220	0,05	Valid
	X2.4	0,689	0,220	0,05	Valid
	X2.5	0,644	0,220	0,05	Valid
	X2.6	0,619	0,220	0,05	Valid
	X2.7	0,719	0,220	0,05	Valid
	X2.8	0,742	0,220	0,05	Valid
	X2.9	0,711	0,220	0,05	Valid
Pengetahuan Investasi (X3)	X3.1	0,786	0,220	0,05	Valid
	X3.2	0,753	0,220	0,05	Valid
	X3.3	0,759	0,220	0,05	Valid
	X3.4	0,723	0,220	0,05	Valid
	X3.5	0,828	0,220	0,05	Valid
	X3.6	0,762	0,220	0,05	Valid
	X3.7	0,579	0,220	0,05	Valid
	X3.8	0,487	0,220	0,05	Valid
	X3.9	0,720	0,220	0,05	Valid
	X3.10	0,725	0,220	0,05	Valid
	X3.11	0,554	0,220	0,05	Valid

Sumber: Data diolah : Output SPSS 25, 2023

Melihat hasil pengujian dalam Tabel 5, didapatkan hasil perhitungan korelasi (r hitung) untuk semua pertanyaan mengenai variabel *work from home*, motivasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi dalam pasar modal melebihi nilai kritis yang ditetapkan (0.220). oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan semua pertanyaan terkait keempat variabel tersebut memiliki validitas yang memadai sehingga dapat diandalkan sebagai instrumen pengukuran dalam kajian ini.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk memastikan data memiliki keandalan dan konsistensi. Dalam studi ini, keandalan diukur menggunakan *Cronbach Alpha* (α), dimana sebuah variabel dianggap reliabel apabila mempunyai nilai α melebihi 0,60 (Danang, 2014).

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Standar Reliabilitas	Keterangan
Minat Investasi (Y)	0,868	0,60	Reliabel
<i>Work from home</i> (X1)	0,648	0,60	Reliabel
Motivasi (X2)	0,836	0,60	Reliabel
Pengetahuan Investasi (X3)	0,886	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah : Output SPSS 25, 2023

Melihat hasil pengujian keandalan pada Tabel 6 diatas, terlihat keseluruhan variabel penelitian menunjukkan hasil *Cronbach Alpha* (α) yang melebihi ambang batas 0,60. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa keseluruhan pertanyaan dalam variabel-variabel tersebut dapat diandalkan dan bersifat reliabel sebagai instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa pengujian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi variabel residual pada model regresi apakah memiliki distribusi yang normal. Distribusi normal pada residual menjadi krusial untuk menilai kualitas model. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dan kesimpulan diambil berdasarkan tingkat signifikansi. Jika memperoleh hasil sig > 0,05, dapat diasumsikan bahwa distribusi residual bersifat normal. Namun, apabila hasil sig < 0,05, dapat diasumsikan bahwa distribusi residual tidak bersifat normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,05705376
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,086
	<i>Positive</i>	,065
	<i>Negative</i>	-,086
<i>Test Statistic</i>		,086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah : Output SPSS 25, 2023

Pengujian analisis normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200, melebihi tingkat sig yang telah disyaratkan sebesar 0,05. Dengan begitu ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa hasil variabel memiliki distribusi normal.

Uji multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dalam model regresi, betujuan untuk mengevaluasi korelasi antar variabel bebas, yang seharusnya tanpa korelasi yang signifikan (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini, teknik Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi dipakai untuk memeriksa tingkat korelasi antar variabel, dengan kriteria nilai VIF lebih rendah atau sama dengan 10 ataupun nilai tolerance lebih tinggi atau sama dengan 0,10 untuk menunjukkan ketiadaan multikolinearitas (Ghozali, 2018). Melihat hasil pengujian pada tabel 8, dapat diperoleh kesimpulan seluruh variabel bebas pada studi ini telah mematuhi persyaratan, bahwa nilai tolerance berada atau lebih dari 0,1, akan tetapi tidak lebih dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan tidak memiliki tanda-tanda multikolinearitas dalam variabel bebas.

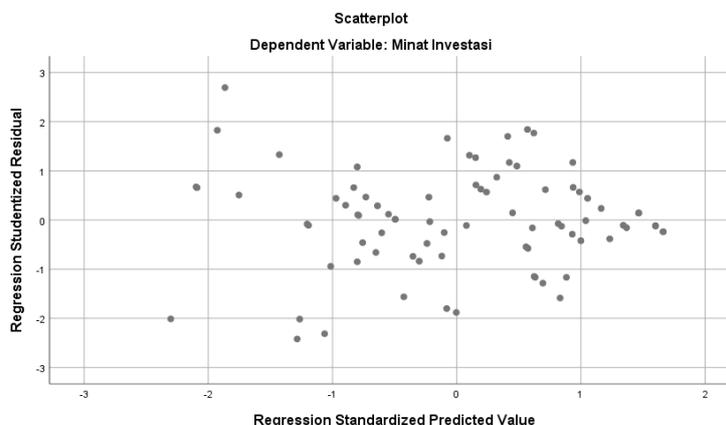
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-9,883	2,994		-3,300	,001	
	Work From Home	,779	,167	,457	4,662	,000	,293 3,413
	Motivasi	,215	,095	,222	2,270	,026	,293 3,413
	Pengetahuan Investasi	,244	,051	,322	4,804	,000	,625 1,599

Sumber: Data diolah : Output SPSS 25, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Keberadaan heteroskedastisitas dalam model penelitian dapat mempengaruhi hasil analisis dan interpretasi data. Menurut [Ghozali \(2018\)](#) dalam model penelitian yang dianggap baik, seharusnya tidak ada kehadiran heteroskedastisitas. Pola titik pada *Scatterplot* bisa memberikan panduan untuk pengambilan keputusan. Ketika terdapat titik-titik yang membentuk pola tidak tersebar secara acak di atas atau di bawah nilai 0 pada sumbu y, ini bisa mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas. Sebaliknya, ketika tidak ada pola khusus dan titik-titik menyebar secara acak di sekitar nilai 0 pada sumbu y, seperti pada gambar scatterplot dibawah ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda tanda heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data diolah : Output SPSS 25, 2023

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,883	2,994		-3,300	,001
	Work From Home	,779	,167	,457	4,662	,000
	Motivasi	,215	,095	,222	2,270	,026
	Pengetahuan Investasi	,244	,051	,322	4,804	,000

Sumber: Data diolah : Output SPSS 25, 2023

Dari perhitungan diatas, diperoleh persamaan regresi:

$$MI = -9,883 + 0,779 WFH + 0,215 Mo + 0,244 PI + e$$

Pada model regresi linier berganda, konstanta (α) memiliki nilai -9,883, menunjukkan perkiraan nilai variabel dependen (Y) jika semua variabel independen (X1, X2, X3) nol. Variabel Work From Home (WFH) memiliki koefisien regresi 0,779, menunjukkan peningkatan satu unit dalam variabel ini akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,779. Ini mengindikasikan bahwa semakin banyak individu yang melaksanakan kegiatan kerja dari rumah (*work from home*), semakin besar pula minat mereka untuk melakukan investasi di pasar modal. Begitu juga variabel Motivasi (Mo) dan Pengetahuan Investasi (PI) yang memiliki koefisien masing-masing 0,215 dan 0,244, menunjukkan peningkatan satu unit dalam keduanya akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,215 dan 0,244. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan investasi di pasar modal, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi, begitu juga semakin tinggi tingkat pengetahuan individu tentang investasi dan instrumen pasar modal, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Kesalahan (e) adalah bagian dari persamaan regresi yang mencerminkan faktor-faktor tidak dimodelkan yang memengaruhi variabel dependen, diharapkan memiliki distribusi acak dengan rata-rata nol. Variabel kesalahan (e) dalam persamaan regresi merupakan bagian yang mencakup faktor-faktor selain yang memengaruhi variabel dependen namun tidak diikutsertakan dalam model regresi. Variabel kesalahan ini diharapkan berdistribusi secara acak dan memiliki rata-rata nol.

Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau menguji perbedaan rata-rata sampel terhadap nilai nol. Tujuan pengujian tersebut adalah untuk mengevaluasi signifikansi terkait bagaimana masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% (Chandrarin, 2017). Jika signifikansi hasil uji t melebihi 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X tidak memiliki dampak yang signifikan pada Y, begitupun sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-9,883	2,994		-3,300	,001
	Work From Home	,779	,167	,457	4,662	,000
	Motivasi	,215	,095	,222	2,270	,026
	Pengetahuan Investasi	,244	,051	,322	4,804	,000

Sumber: Data diolah : Output SPSS 25, 2023

Analisis pengujian dalam tabel 10 menunjukkan *work from home*, motivasi, dan pengetahuan investasi memiliki dampak yang positif serta *significant* terhadap minat investor ritel di pasar modal dengan nilai sig masing-masing sebesar 0,000, 0,026, dan 0,000.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan serangkaian pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS, studi mengenai pengaruh *work from home*, motivasi, dan pengetahuan investor ritel terhadap minat investasi di pasar modal, khususnya pada mahasiswa kelas karyawan yang terdaftar di fakultas ekonomi jurusan akuntansi dan manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta, sebagai sampel penelitian yang telah ditetapkan, berikut merupakan uraian mengenai hasil penelitian:

Pengaruh *Work from home* Terhadap Minat Investor Ritel Di Pasar Modal

Hasil studi ini didapatkan bahwa *work from home* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investor ritel untuk melakukan investasi di pasar modal. Untuk memahami dampak ini, perlu melihatnya dalam konteks temuan penelitian studi sebelum yang relevan. Penelitian oleh Marina et al. (2021) menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pengaturan jadwal kerja, seperti *Flexible Working Arrangement*, dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas. Walaupun penelitian ini tidak secara langsung terkait dengan minat investasi, tetapi menggarisbawahi pentingnya lingkungan kerja yang fleksibel dalam memberikan manfaat kepada individu. Dalam hal ini, pengaruh teknologi juga memegang peran penting. Penelitian yang dilakukan oleh Driantama et al. (2022) menunjukkan pengaruh positif teknologi terhadap minat investasi, dan ini relevan dengan peran teknologi dalam situasi *work from home*. Selain itu, temuan diungkapkan oleh Zahra (2022) mengindikasikan bahwa

kemajuan teknologi memberikan dampak positif terhadap minat investasi reksa dana selama pandemi, mencerminkan peran teknologi dalam merangsang minat investasi dalam lingkungan yang berubah. Temuan bahwa *work from home* memberikan pengaruh positif dan signifikan pada minat investor ritel di pasar saham menegaskan bahwa faktor-faktor lingkungan kerja, seperti fleksibilitas dan teknologi, memiliki pengaruh kuat pada keputusan individu untuk berinvestasi. Ini menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang peran perubahan lingkungan kerja, khususnya dalam situasi bekerja dari rumah, dalam membentuk perilaku investasi. Selain itu, temuan ini memiliki implikasi praktis yang dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan di pasar modal, membantu mereka memahami bagaimana perubahan dalam lingkungan kerja dapat memengaruhi keputusan investasi individu.

Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Investor Ritel Di Pasar Modal

Hasil studi ini menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat investor ritel di pasar modal. Temuan ini secara konsisten mendukung hasil beberapa penelitian terdahulu yang juga menguji hubungan antara motivasi investasi dan minat berinvestasi dalam berbagai konteks. Penelitian oleh [Wi & Anggraeni \(2020\)](#) menyoroti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat karyawan perusahaan berinvestasi di pasar modal, menggambarkan pentingnya motivasi dalam memacu minat investasi. Dalam penelitian [Pratama et al. \(2022\)](#), terdapat konfirmasi bahwa motivasi investasi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil ini menambahkan bobot kepada pandangan bahwa motivasi investasi merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Penelitian oleh [Atmaja & Widoatmodjo \(2021\)](#) menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam mendorong minat berinvestasi, bahkan di masa pandemi covid-19. Temuan ini mencerminkan relevansi motivasi investasi dalam mengatasi tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi global ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Paranita & Agustinus \(2020\)](#) memberikan pemahaman lebih lanjut tentang konteks pasar modal Indonesia, dengan hasil yang mendukung temuan kami bahwa motivasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi. Penelitian yang dilakukan oleh [Zahra \(2022\)](#) menyoroti dampak motivasi investasi terhadap minat berinvestasi dalam reksa dana di kalangan mahasiswa selama pandemi. Penemuan ini menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki peran yang relevan di kalangan mahasiswa, bahkan dalam situasi ketidakpastian ekonomi. Sementara temuan penelitian kami dan beberapa penelitian terdahulu mendukung hubungan positif antara motivasi investasi dan minat berinvestasi, ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh [Hening Karatri et al. \(2021\)](#) mengindikasikan bahwa faktor motivasi tidak memiliki dampak signifikan di pasar modal selama pandemi covid-19. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor metodologi atau kontekstual yang berbeda dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, implikasi dari temuan ini adalah bahwa motivasi investasi tetap menjadi faktor yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi, bahkan dalam situasi ketidakpastian ekonomi seperti saat terjadinya pandemi covid-19. Dengan demikian, penemuan ini dapat memberikan pandangan kepada pemangku kepentingan di pasar modal untuk mempertimbangkan pengembangan strategi pemasaran atau edukasi yang mendorong motivasi investasi untuk mendukung minat investor ritel. Penelitian ini memberikan petunjuk bahwa individu yang mempunyai motivasi investasi yang besar cenderung lebih tertarik dan berminat untuk terlibat dalam kegiatan investasi di bursa saham. Berbagai macam faktor dapat memunculkan motivasi yang kuat, seperti keinginan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, meningkatkan kesejahteraan finansial, mempersiapkan masa depan, atau bahkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi. Ketika individu memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih aktif pada saat menggali informasi terkait investasi, mengikuti perkembangan pasar modal, dan mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investor Ritel Di Pasar Modal

Hasil studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki dampak yang positif serta signifikan terhadap minat investor ritel di pasar modal. Temuan ini konsisten dengan temuan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh [Driantama et al. \(2022\)](#); [Pratama et al., \(2022\)](#); dan [Zahra \(2022\)](#), yang mendukung pengaruh positif pengetahuan investasi. Hasil ini juga sesuai dengan konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana pengetahuan investasi memengaruhi sikap, norma subjektif, niat, dan perilaku individu dalam berinvestasi. Namun, dalam penelitian ini juga tidak dapat mengabaikan perbedaan signifikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil bahwa pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi

(Listyani et al., 2019; Wi & Anggraeni, 2020). Perbedaan ini disebabkan oleh variasi dalam metode penelitian, populasi sampel yang berbeda, dan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Hasil kajian terdahulu yang beragam ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang hubungan antara pengetahuan investasi dan minat investasi, dan menunjukkan bahwa konteks dan metodologi penelitian dapat memengaruhi hasil. Dalam konteks praktis, temuan kami memiliki implikasi penting bagi perusahaan dan investor. Perusahaan dapat memanfaatkan pemahaman ini untuk meningkatkan likuiditas saham dan diversifikasi pemegang saham. Bagi investor, penguasaan pengetahuan investasi memberikan keuntungan dalam mengelola portofolio dengan lebih cerdas dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Implikasi ini juga berlaku untuk literasi keuangan dan perencanaan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Kusuma Utami & Hapsari, 2023; Maharani & Saputra, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis diterima. *Work from home* mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap minat investor ritel di pasar modal. Selanjutnya motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investor ritel dalam berinvestasi di pasar modal. Begitupun dengan hipotesis terakhir, pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investor ritel di pasar modal.

SARAN

Saran Praktis

Sebagai upaya meningkatkan minat investor ritel di pasar modal, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan kebijakan *work from home*. Dengan memberikan fleksibilitas waktu dan memastikan kenyamanan kerja dari rumah, perusahaan dapat merangsang minat individu untuk berinvestasi. Peningkatan edukasi investasi juga menjadi kunci, dengan penyediaan program edukasi online, seminar daring, dan materi referensi yang mudah diakses. Industri keuangan dapat berperan dengan mengembangkan aplikasi dan platform investasi yang lebih ramah pengguna, menyediakan informasi pasar modal yang mudah dipahami, dan memastikan akses yang lebih mudah bagi investor ritel.

Saran Teoritis

Pertimbangan untuk menambahkan variabel tambahan dalam penelitian-penelitian mendatang terkait minat investor ritel di pasar modal dapat melibatkan pemilihan variabel-variabel yang lebih luas seperti risiko investasi, kepuasan investor, pengaruh media sosial, regulasi pasar modal, sentimen pasar, pengalaman investasi sebelumnya, faktor demografis, sosialisasi investasi, teknologi dan inovasi finansial, serta pandangan umum terhadap pasar modal.

REFERENSI

- Agustina, W., Arsa, A., & Hafis, A. P. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ahidin, U. (2020). Covid-19 & Work From Home. In *Desanta Muliavisitama* (1st ed.).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Investasi Investor Muda di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p02>
- Ardani, A. K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Pengaruh Perkembangan Aplikasi Investasi, Risiko Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Pasar Modal pada Generasi Milenial dan Generasi Z Provinsi Bali di Era Pandemi. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(01), 19–26.
- Atmaja, D. W., & Widodoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 641. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13136>

- Cahya, B. T. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192–207.
- Carlson, D. S., Grzywacz, J. G., & Michele Kacmar, K. (2010). The relationship of schedule flexibility and outcomes via the work-family interface. *Journal of Managerial Psychology*, 25(4), 330–355. <https://doi.org/10.1108/02683941011035278>
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*.
- Damara, D. (2021). *Jumlah Investor Pasar Modal Naik 2,3 Juta selama Pandemi, Milenial Mendominasi*. Market.Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20210928/7/1448064/jumlah-investor-pasar-modal-naik-23-juta-selama-pandemi-milenial-mendominasi>
- Danang, S. (2014). *Praktik Riset Perilaku Konsumen Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data*. Yogyakarta: CAPS.
- Deckers, L. (2013). *Motivation: Biological, Psychological, and Environmental, Fourth Edition*. Taylor & Francis Group.
- Driantama, I., Kartika, K., & Wardhaningrum, O. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Pemula Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(2), 98. <https://doi.org/10.24036/wra.v10i2.118224>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Cetakan 9). Badan Penerbit - Undip.
- Hening Karatri, R., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). DETERMINAN MINAT GENERASI MILENIAL DALAM INVESTASI PASAR MODAL DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>
- Hudha, M. W. A. Z. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Islam Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Isticharoh, I., & Kardoyo, K. (2020). Minat investasi diprediksi dari motivasi diri, pengetahuan investasi, dan teknologi media sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 892–906.
- Kusmawati, K. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103–117.
- Kusuma Utami, B. B., & Hapsari, W. D. (2023). PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN PADA PERENCANAAN INVESTASI: PEMODERASI PENGENDALIAN DIRI. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2 SE-Articles), 237–252. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i2.3679>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49–70.
- Lubis, P. K. D. (2019). Influence of Knowledge Investment and Investment Motivation Against the Interest of Investing in the Stock Market on Economic Education Status of Students of State University of Medan. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 012064. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012064>
- Maharani, A., & Saputra, F. (2021). Relationship of Investment Motivation, Investment Knowledge and Minimum Capital to Investment Interest. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 2(1), 23–32.
- Malik, A. (2020). *Geliat Investor Ritel Sokong Pasar Modal di Masa Pandemi*. Bareksa.Com. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2020-11-04/geliat-investor-ritel-sokong-pasar-modal-di-masa-pandemi>
- Manroop, L., & Petrovski, D. (2022). Exploring layers of context-related work-from-home demands during COVID-19. *Personnel Review, ahead-of-p*. <https://doi.org/10.1108/PR-06-2021-0459>
- Marina, M., Noviyati, M. B., Nurbaeti, N., Wati, I., & Santoso, S. (2021). Strategi Penerapan Flexible Working Arrangement Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Biro Kepegawaian Dan Organisasi Kementerian Perhubungan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i2.12174>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4, 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers: Jumlah Investor Ritel Pasar Modal Terus Meningkat*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Jumlah-Investor-Ritel-Pasar-Modal-Terus-Meningkat.aspx>
- Paranita, E. S., & Agustinus, M. (2020). *The Influence of Investment Motivation and Financial Literacy on Interest in Investing During the COVID-19 Pandemic*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.059>
- Pelawi, J., & Suliati, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Individu di Pasar Modal Saham di Tengah Pandemi Covid-19. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 350. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.115>
- Pradana, M. (2023). *Perbedaan Investor Ritel dan Investor Institusional*. Investbro.Id. <https://investbro.id/perbedaan-investor-ritel-dan-investor-institusional>
- Pratama, A. W., Wijayanto, A., & Purbawati, D. (2022). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Saham terhadap Keputusan Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Investor Saham Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(4), 710–721.
- Riawan, Z. I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Melalui OVO. *Diterbitkan. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang*.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Sinadela, S., Herawaty, N., & Ridwan, M. (2023). Penerapan WFH Sebagai Implikasi Transformasi Strategi Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 238. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3184>
- Sinaga, M. R. N. (2023). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 dan 2020 Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sita Dewi, L. P., & Gayatri, G. (2021). Determinan yang Berpengaruh pada Minat Investasi di Pasar Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1082. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i05.p02>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cetakan 6). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi 2). ALFABETA, CV.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.15>
- Widyastuti, Suryaningrum, dan Juliana. (2004). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII Bali.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). BEHAVIORAL FINANCE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *UNEJ E-Proceeding; Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*.
- Zahra, F. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Serta Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Reksa Dana Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Berada Di Wilayah Yogyakarta)*.